



## **Konteks Politik dan Sosial Edom pada Era Nabi Obaja dan Integrasi terhadap Teologi Kitab Obaja**

**Penina Itlay**

STT GIDI Papua

peninaitlay100@gmail.com

### **Abstract:**

*This research is motivated by several studies that discuss the book of Obadiah through a historical and theological lens. Through this study, the author seeks to analyze the Edomites in the Book of Obadiah by using a political and social lens and integrating it with the theology of Obadiah. The method used to study this research is the political and social approach of the book of Obadiah. The results of this study conclude that the Edomites are seen from a political and social perspective integrated with the theology of the book of Obadiah, especially the concept of justice and retribution. Research on Edom's political and social context can provide deeper insights and enrich the understanding of the book of Obadiah.*

Keywords: *Obadiah, Politic and Social Context, Edom*

### **Abstrak:**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian yang membahas kitab Obaja dalam lensa historis, teologis. Melalui penelitian ini, penulis berupaya menganalisis bangsa Edom dalam Kitab Obaja dengan menggunakan lensa politik dan sosial serta mengintegrasikan dengan teologi kitab Obaja. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini ialah pendekatan politik dan sosial dari kitab Obaja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bangsa Edom dilihat dalam persepektif politik dan sosial terintegrasi dengan teologi kitab Obaja terkhusus konsep keadilan dan pembalasan. Penelitian mengenai konteks politik dan sosial Edom dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan memperkaya pemahaman akan kitab Obaja.

Kata Kunci: *Obaja, Konteks Politik dan Sosial, Edom*

### **Pendahuluan**

Kitab Obaja merupakan kitab yang mengandung nubuat tentang kehancuran Edom, suatu bangsa yang dianggap sebagai musuh Yahweh. Untuk memahami pesan nubuat tersebut, penting untuk memahami konteks politik dan sosial Edom pada zaman nabi Obaja. Artikel ini akan mengeksplorasi konteks tersebut dan

dampaknya terhadap pesan Kitab Obaja 1.<sup>1</sup> Kitab Obaja menggambarkan Obaja sebagai nabi yang diutus oleh Allah untuk memberikan pesan tentang Edom. Edom adalah bangsa yang terletak di sebelah selatan Yehuda dan dianggap sebagai keturunan Esau, saudara Yakub dalam tradisi Yahudi. Dalam Kitab Obaja 1, Allah mengancam untuk menghancurkan Edom karena dosa dan kejahatan yang mereka lakukan. Untuk memahami pesan nubuat ini dengan lebih baik, penting untuk memahami konteks politik dan sosial Edom pada masa itu.<sup>2</sup>

Adapun beberapa penelitian yang terkait penelitian Obaja 1 antara lain: Japhet dalam penelitiannya mengkaji pesan Kitab Obaja 1 terkait dengan nubuatnya tentang kehancuran Edom. Peneliti membandingkan teks Obaja dengan sumber-sumber tertulis dari kerajaan Asyur, yang memiliki peran penting dalam sejarah Edom. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesan Obaja mencerminkan pengaruh budaya Asyur dan menunjukkan bahwa Tuhan adalah penguasa yang adil dan kuat.<sup>3</sup> Japhet lebih memfokuskan kepada unsur kajian historis dalam mengkaji Obaja 1. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hadley membahas pesan Kitab Obaja 1 terkait dengan hari Tuhan yang akan datang. Peneliti menunjukkan bahwa Kitab Obaja memandang hari Tuhan sebagai suatu kejadian yang menakutkan, yang akan membawa kehancuran kepada orang jahat dan pemulihan kepada orang benar. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami konteks naratif dalam Kitab Obaja untuk memahami pesannya mengenai hari Tuhan.<sup>4</sup> Hal berbeda penelitian yang dilakukan oleh Leung, ia membahas pesan Kitab Obaja 1 terkait dengan pengusiran bangsa Edom oleh orang Israel. Peneliti menunjukkan bahwa Kitab Obaja menyajikan pengusiran Edom sebagai suatu keadilan atas kejahatan yang dilakukan oleh Edom kepada Israel. Namun, penelitian ini juga menyoroti bahasa yang dipakai oleh Kitab Obaja yang dapat dipahami sebagai justifikasi atas tindakan penjajahan dan pengusiran bangsa-bangsa yang lemah oleh bangsa-bangsa yang kuat.<sup>5</sup> Ibrahim dkk membahas implikasi konteks politik dan sosial Edom pada era nabi Obaja dan dampaknya terhadap teologi Kitab Obaja. Melalui pendekatan historis-kritis, ia mengeksplorasi latar belakang sejarah Edom pada masa nabi Obaja dan implikasinya terhadap pesan teologi dalam Kitab Obaja.<sup>6</sup>

Berdasarkan analisis dari beberapa penelitian terkait menunjukkan bahwa para peneliti lebih menyoroti analisis Edom dari lensa historis. Melalui artikel ini penulis membahas mengenai bangsa Edom dalam perspektif Politik dan Sosial dan pengaruhnya terhadap teologi kitab Obaja. Artikel bertujuan untuk menggali keberadaan bangsa Edom dalam perspektif politik dan sosial dan keterkaitannya dengan teologi kitab Obaja. Argumentasi utama dalam artikel ini adalah bangsa Edom dalam konteks politik dan sosial terintegrasi pada dampak teologi kitab Obaja.

---

<sup>1</sup> C. Hassell Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2014).

<sup>2</sup> Andrew E. Hill & Joh. H. Wilton, "Survey Perjanjian Lama" (2013): 1-44.

<sup>3</sup> S. Japhet, "Obadiah's Oracle Against Edom and the Edomites in Light of Assyrian Sources," *Vetus Testamentum* 3 (2019).

<sup>4</sup> J. Hadley, "The Day of the Lord in Obadiah 1:15: A Narrative-Critical Analysis," *Journal for the Study of the Old Testament* 42, no. 1 (2018).

<sup>5</sup> B Leung, "Dispossession, Disappearance, and Diaspora: A Postcolonial Reading of Obadiah 1-14," *Biblical Interpretation* 27, no. 4 (2019).

<sup>6</sup> M. Ibrahim, F.W., & Izzati, "Implikasi Konteks Politik Dan Sosial Edom Pada Era Nabi Obaja Dan Dampaknya Terhadap Teologi Kitab Obaja," *Jurnal Al-Quds* 23, no. 1 (2018).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian politik dan sosial terhadap Edom dalam kitab Obaja.<sup>7</sup> Peneliti akan melakukan analisis terhadap konteks sosial dan politik Edom pada masa itu dengan memeriksa konteks politik dan sosial yang terjadi di Timur Dekat pada periode tersebut. Hal ini dapat membantu untuk memahami keadaan politik dan sosial Edom pada saat itu serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pesan Kitab Obaja 1.<sup>8</sup> Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mengkaji penelitian ini antar lain: pertama, penulis akan menyajikan identitas dan dosa Edom. Kedua, penulis akan menganalisis konteks politik dan sosial Edom dalam konteks kitab Obaja. Ketiga, penulis akan menganalisis konteks politik dan sosial Edom terhadap integrasi dampak teologi kitab Obaja.<sup>9</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan penelitian mengenai Edom dalam konteks politik dan sosial penulis akan mendahuluinya dengan membahas mengenai identitas dan dosa dari Edom. Hal ini akan memberikan benang merah dalam memahami Edom dalam konteks politik dan sosial. Hasil pemaparan tersebut, penulis akan menganalisisnya untuk melihat korelasi antara konteks politik dan sosial Edom dengan teologi Obaja.

### Identitas dan Dosa Edom

Kitab Obaja merupakan kitab dalam Perjanjian Lama yang berisi nubuat dari nabi Obaja terhadap bangsa Edom. Edom merupakan bangsa yang bermukim di wilayah selatan Yudea dan dikenal sebagai bangsa yang sangat agresif dan sering kali menjadi musuh bagi bangsa-bangsa tetangganya. Identitas Edom dalam Kitab Obaja mencerminkan karakter dan kebiasaan bangsa Edom pada masa itu.<sup>10</sup>

Bangsa Edom digambarkan sebagai bangsa yang sombong dan merendahkan orang lain. Mereka juga dikenal sebagai bangsa yang sering kali menyerang dan menjarah wilayah tetangganya, termasuk wilayah Israel dan Yudea. Identitas Edom dalam Kitab Obaja juga ditunjukkan oleh hubungan mereka dengan bangsa Israel dan Yudea. Bangsa Edom diyakini telah memanfaatkan kesempatan ketika bangsa Israel dan Yudea mengalami kesulitan dan terjatuh, untuk menyerang dan merampas kekayaan mereka.<sup>11</sup>

Namun, identitas Edom dalam Kitab Obaja juga menunjukkan bahwa Allah adalah Sang Pemilik segala yang ada di dunia ini. Allah memperingatkan bangsa Edom bahwa mereka tidak akan bisa melarikan diri dari hukuman yang akan diterima atas tindakan mereka yang kejam terhadap Israel dan Yudea. Identitas

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

<sup>8</sup> Grant Osborne, *Spiral Hermeneutika* (Surabaya: Momentum, n.d.).

<sup>9</sup> Anon Dwi Saputro, "Analisa Majas Ironi Dalam Narasi Panggilan Yunus 1:1-17 Sebagai Konstruksi Teologi Yunus 1" 1, no. 2 (2021): 48-64.

<sup>10</sup> J Blenkinsopp, *Obadiah* (Westminster: John Knox Press., 2011).

<sup>11</sup> D. W Baker, *Nahum, Habakkuk, and Zephaniah* (Michigan: Baker Books, 2015).

Edom dalam Kitab Obaja mencerminkan hukuman yang akan diterima oleh bangsa Edom jika mereka tidak memperbaiki cara hidup mereka.<sup>12</sup>

Identitas Edom menunjukkan betapa pentingnya tindakan manusia dalam menghadapi Allah. Sebagai bangsa yang merendahkan orang lain dan selalu menyerang tetangganya, bangsa Edom harus mempertanggungjawabkan tindakannya. Pesan Kitab Obaja tidak hanya berlaku pada masa lalu, tetapi juga relevan dalam konteks kekinian. Identitas Edom dalam Kitab Obaja memperingatkan kita untuk tidak merendahkan orang lain dan mempertanggungjawabkan tindakan kita di hadapan Allah.<sup>13</sup>

Keterkaitan dengan dosa Edom dalam Kitab Obaja menjadi salah satu tema penting yang terus menerus dibahas oleh para teolog. Kitab Obaja mendeskripsikan dengan jelas tentang dosa Edom, yang merupakan salah satu bangsa yang menjadi objek nubuat dalam Kitab tersebut. Bangsa Edom diyakini telah melakukan berbagai dosa yang merugikan orang lain dan melawan kehendak Allah.<sup>14</sup> Dosa Edom dicatat sebagai dosa-dosa yang merusak moral dan etika. Salah satu dosa utama yang dilakukan oleh bangsa Edom adalah kesombongan dan keangkuhan mereka. Mereka merasa diri mereka lebih unggul dan kuat dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain di sekitar mereka. Selain itu, mereka juga dikenal sebagai bangsa yang sering merendahkan dan memperbudak orang lain, terutama bangsa-bangsa yang dianggap lebih lemah dari mereka.<sup>15</sup>

Selain dosa kesombongan dan keangkuhan, Kitab Obaja juga mencatat dosa Edom yang lain, seperti penindasan, kekerasan, dan pemerasan. Bangsa Edom telah melakukan tindakan kejam terhadap bangsa-bangsa lain, termasuk mengambil alih tanah dan harta benda orang lain secara paksa. Mereka juga sering kali menggunakan kekerasan dan ancaman untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.<sup>16</sup>

Akan tetapi Kitab Obaja tidak hanya menunjukkan dosa-dosa bangsa Edom, tetapi juga memberikan pesan pengharapan. Kitab tersebut menegaskan bahwa meskipun bangsa Edom telah melakukan berbagai dosa, Allah masih memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertobat dan memperbaiki cara hidup mereka. Pesan tersebut juga berlaku bagi setiap orang yang melakukan dosa dan kesalahan, bahwa Allah selalu memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk kembali kepada-Nya.<sup>17</sup>

### Pengaruh Edom Terhadap Israel

Edom adalah suatu bangsa yang sering disebut dalam Kitab Suci, terutama dalam Perjanjian Lama. Bangsa Edom dikenal sebagai musuh Israel, dan hubungan antara kedua bangsa tersebut tidak pernah damai. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai pengaruh Edom terhadap Israel dan bagaimana pengaruh tersebut tercermin dalam Kitab Obaja. Sejarah mencatat bahwa bangsa Edom dan Israel

---

<sup>12</sup> A. E Hill, *Malachi: A Handbook on the Hebrew Text* (Baylor: Baylor University Press, 2012).

<sup>13</sup> P. K. Tull, *Habakkuk* (Westminster: John Knox Press, 2019).

<sup>14</sup> Baker, *Nahum, Habakkuk, and Zephaniah*.

<sup>15</sup> C. R. Hayes, J. H., & Holladay, *Biblical Exegesis: A Beginner's Handbook* (Westminster: John Knox Press, 2012).

<sup>16</sup> J. G. Janzen, *Hosea, Joel, Amos, Obadiah, Jonah, Micah* (Westminster: John Knox Press, 2013).

<sup>17</sup> J. D. Nogalski, "The Book of the Twelve and Beyond: Collected Essays of James D. Nogalski," *Society of Biblical Literature*. (2011).

memiliki hubungan yang rumit. Salah satu peristiwa yang memperuncing hubungan tersebut adalah ketika bangsa Edom menolak memberikan izin kepada orang Israel untuk melewati wilayah mereka ketika orang Israel keluar dari Mesir. Tindakan tersebut menyebabkan permusuhan yang berkepanjangan antara kedua bangsa tersebut.<sup>18</sup>

Pada masa pemerintahan raja-raja Israel, hubungan antara kedua bangsa ini juga tidak pernah baik. Bangsa Edom kerap melakukan serangan terhadap Israel dan mengambil sumber daya alam yang dimiliki oleh bangsa Israel. Konflik tersebut terus berlanjut hingga akhirnya bangsa Edom dihancurkan oleh orang Babilonia. Pengaruh Edom terhadap Israel tercermin dalam Kitab Obaja. Kitab ini berisi nubuat tentang hukuman yang akan diberikan kepada Edom karena perbuatannya terhadap Israel. Di dalam kitab ini, Edom digambarkan sebagai bangsa yang sombong dan angkuh, yang meremehkan bangsa Israel dan mencoba memanfaatkan kelemahan mereka.

Dalam Kitab Obaja, Allah menjanjikan hukuman atas perbuatan bangsa Edom. Tujuannya adalah untuk menghukum Edom atas pengkhianatan dan perlakuan yang tidak adil terhadap bangsa Israel. Penghukuman tersebut termasuk di antaranya penjarahan dan penghancuran kota-kota Edom, sehingga bangsa tersebut tidak lagi menjadi ancaman bagi Israel. Dalam kaitannya dengan pengaruh Edom terhadap Israel, Kitab Obaja memberikan pesan yang sangat penting. Pesan tersebut adalah bahwa Allah tidak akan tinggal diam ketika ada keadilan yang dilanggar. Bagi Israel, penghukuman terhadap Edom merupakan bukti bahwa Allah selalu berpihak pada umat-Nya dan akan membalas ketidakadilan yang terjadi.<sup>19</sup>

Pengaruh Edom terhadap Israel dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan. Secara politik, Edom seringkali melakukan serangan dan penjarahan terhadap Israel. Dalam Kitab Obaja, dikisahkan bahwa Edom bergabung dengan bangsa-bangsa lain untuk menyerang Yudea. Selain itu, Edom juga membantu mengeksploitasi Israel dengan cara memperdagangkan budak-budak Israel (Am. 1:6-9).<sup>20</sup>

Dalam segi ekonomi, Edom memiliki keuntungan yang besar dari perdagangan dengan Israel. Edom memiliki akses ke Laut Merah dan menjadi jalur perdagangan yang penting bagi bangsa-bangsa di sekitarnya. Namun, Edom seringkali mengeksploitasi Israel dengan memperdagangkan barang-barang yang seharusnya menjadi milik Israel. Dalam segi sosial dan budaya Israel, Edom seringkali menjadi pengaruh negatif bagi masyarakat Israel, karena Edom terkenal dengan praktik-praktik kekerasan dan ketidakadilan. Hal ini tercermin dalam Kitab Obaja di mana Edom digambarkan sebagai bangsa yang angkuh dan sombong, serta memiliki kecenderungan untuk menghina dan menindas orang lain. Meskipun Edom memberikan pengaruh yang buruk bagi Israel, namun Kitab Obaja juga memberikan pesan harapan bagi Israel bahwa Allah akan memberikan penghakiman atas Edom. Dalam teologi Kristen, pesan ini juga menjadi pengingat bagi umat Kristiani bahwa Allah adalah Tuhan yang adil dan setia. Kitab Obaja mengajarkan kita untuk tidak

---

<sup>18</sup> Ibrahim, F.W., & Izzati, "Implikasi Konteks Politik Dan Sosial Edom Pada Era Nabi Obaja Dan Dampaknya Terhadap Teologi Kitab Obaja."

<sup>19</sup> L.C. Allen, *The Books of Joel, Obadiah, Jonah, and Micah* (Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2010).

<sup>20</sup> Baker, *Nahum, Habakkuk, and Zephaniah*.

takut terhadap musuh dan untuk terus berharap pada Allah yang memberikan keadilan.<sup>21</sup>

#### Konteks Politik Edom dalam Kitab Obaja

Bangsa Edom adalah bangsa yang bersejarah dalam dunia kuno dan terletak di wilayah yang sekarang menjadi negara Yordania. Kitab Obaja memberikan gambaran yang sangat detail tentang bangsa Edom dan konteks politiknya pada masa itu.<sup>22</sup> Berdasarkan konteks politik, bangsa Edom terkenal sebagai bangsa yang sangat licik dan tidak bisa dipercaya. Mereka sering kali melakukan penyerangan secara diam-diam dan melakukan pengkhianatan terhadap negara tetangga mereka. Selain itu, mereka juga sangat pintar dalam melakukan strategi politik dan memiliki pengaruh yang besar dalam dunia politik kuno.<sup>23</sup>

Dalam Kitab Obaja, bangsa Edom digambarkan sebagai bangsa yang merendahkan dan menindas bangsa-bangsa lain. Mereka merasa lebih unggul dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain di sekitar mereka dan menganggap diri mereka sebagai orang yang terpilih.<sup>24</sup> Hal ini membuat bangsa Edom sangat kesombongan dan merasa diri mereka tidak bisa dikalahkan. Namun, Allah melalui nabi Obaja memberikan nubuat tentang hukuman yang akan diberikan kepada bangsa Edom. Allah tidak akan membiarkan dosa dan kejahatan yang dilakukan oleh bangsa Edom terus berlanjut tanpa hukuman.<sup>25</sup> Kitab Obaja menunjukkan bahwa kekuasaan politik dan keangkuhan tidak akan bertahan selamanya.

Secara sederhana dapat dipahami bahwa dalam konteks politik Edom dalam Kitab Obaja memberikan pesan moral tentang pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam dunia politik. Setiap bangsa harus bertindak secara jujur dan adil terhadap bangsa lain, tanpa merendahkan atau menindas mereka. Pesan tersebut masih relevan hingga saat ini, di mana konflik dan ketidakadilan dalam dunia politik masih sering terjadi.<sup>26</sup>

#### Konteks Sosial Edom dalam Kitab Obaja

Kitab Obaja merupakan salah satu kitab dalam Alkitab yang memberikan nubuat tentang bangsa Edom. Selain dari konteks politik, bangsa Edom juga memiliki konteks sosial yang sangat penting dalam Kitab Obaja. Konteks sosial Edom tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat Edom pada masa itu, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pesan yang disampaikan oleh nabi Obaja. Kitab Obaja memberikan gambaran yang cukup jelas tentang keadaan sosial bangsa Edom pada masa itu. Bangsa Edom merupakan bangsa yang hidup di lingkungan padang pasir yang keras dan tidak ramah. Kondisi geografis ini mempengaruhi gaya hidup dan budaya sosial bangsa Edom, di mana mereka harus mengandalkan sumber daya alam yang terbatas untuk bertahan hidup.<sup>27</sup>

---

<sup>21</sup> G. J. Wenham, *The Books of Obadiah and Joel: Introduction, Commentary, and Reflections* (William B. Eerdmans Publishing Company., 2015).

<sup>22</sup> Blenkinsopp, *Obadiah*.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Thomas J Finley, *Joel, Amos and Obadiah* (Biblical Studies Press, 2003).

<sup>25</sup> C. A Evans, *Exploring the Old Testament: A Guide to the Pentateuch* (SPCK., 2012).

<sup>26</sup> M. E. Kelle, B. E., & Matlock, *The Chronicler as Historian* (Bloomsbury Publishing, 2011).

<sup>27</sup> Thomas Edward McComiskey, *The Minor Prophets Volume 3: Zephaniah, Haggai, Zechariah, and Malachi*, 1998.

Masyarakat Edom pada masa itu terdiri dari berbagai kelompok sosial. Kelompok paling atas adalah raja dan bangsawan, yang memiliki kekuasaan dan pengaruh yang besar dalam masyarakat Edom. Di bawah mereka adalah para pedagang, petani, dan pekerja kasar. Para pedagang memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat Edom, karena mereka mengendalikan perdagangan di wilayah tersebut. Para petani dan pekerja kasar bekerja di bidang pertanian dan pertambangan, yang merupakan sumber utama ekonomi masyarakat Edom pada masa itu. Dalam konteks sosial, bangsa Edom digambarkan sebagai bangsa yang kasar dan keras. Mereka terbiasa hidup di lingkungan yang keras, di mana sumber daya alam yang tersedia sangat terbatas. Hal ini membuat mereka harus bersikap keras dan tegas dalam menghadapi lingkungan yang sulit.<sup>28</sup>

Namun, meskipun memiliki kelompok sosial yang berbeda, masyarakat Edom pada masa itu sangat terkenal dengan sikap mereka yang sombong dan merendahkan bangsa lain. Mereka merasa lebih unggul dan menganggap diri mereka sebagai orang yang terpilih, sehingga mereka merendahkan bangsa lain dan sering kali melakukan penindasan terhadap mereka. Hal ini menjadikan bangsa Edom sangat tidak disukai oleh bangsa-bangsa lain di sekitar mereka.<sup>29</sup>

Dalam Kitab Obaja, nabi Obaja memberikan nubuat tentang hukuman yang akan diberikan oleh Allah kepada bangsa Edom. Allah tidak akan membiarkan dosa dan kejahatan yang dilakukan oleh bangsa Edom terus berlanjut tanpa hukuman. Pesan tersebut mengajarkan pentingnya untuk menghargai semua orang tanpa memandang status sosial, dan untuk bertindak secara adil dan bijaksana dalam hubungan sosial.<sup>30</sup> Dalam Kitab Obaja, bangsa Edom digambarkan sebagai bangsa yang sombong dan angkuh. Mereka menganggap diri mereka sebagai orang yang lebih unggul dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain di sekitar mereka, sehingga mereka cenderung meremehkan dan menindas bangsa-bangsa lain. Hal ini menyebabkan mereka mendapatkan kutukan dan hukuman dari Allah.<sup>31</sup>

Secara sederhana dapat dipahami bahwa konteks sosial Edom dalam Kitab Obaja memberikan pesan moral tentang pentingnya kesetaraan dan keadilan dalam hubungan sosial. Setiap orang harus dihargai dan diperlakukan dengan baik, tanpa memandang status sosial atau kekayaan. Pesan tersebut sangat relevan hingga saat ini, di mana masih banyak terjadi diskriminasi dan ketidakadilan dalam hubungan sosial.

#### Korelasi antara Konteks Politik dan Sosial Edom Terhadap Dampak Teologi Obaja

Kitab Obaja merupakan kitab di dalam Alkitab yang membahas tentang nubuat-nubuat mengenai kehancuran Edom. Konteks politik dan sosial Edom pada zaman Nabi Obaja sangat penting untuk dipahami karena konteks tersebut sangat

---

<sup>28</sup> James Nogalski, *Obadiah, Jonah, Micah: A Theological Commentary, Perspectives in Religious Studies*, vol. 38, 2011, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=rft&AN=ATLA0001839320&site=ehost-live%5Cnhttp://baylor.edu/prs>.

<sup>29</sup> Blenkinsopp, *Obadiah*.

<sup>30</sup> Evans, *Exploring the Old Testament: A Guide to the Pentateuch*.

<sup>31</sup> Y Sherwood, *The Prostitute and the Prophet: Hosea's Marriage in Literary-Theoretical Perspective* (Walter de Gruyter, 2014).

mempengaruhi isi dari Kitab Obaja. Korelasi antara konteks politik dan sosial Edom dengan dampak teologi dalam Kitab Obaja juga sangat penting untuk dipelajari.<sup>32</sup>

Perlu dipahami bahwa Edom adalah sebuah kerajaan yang terletak di sebelah selatan Kerajaan Yehuda pada zaman Nabi Obaja. Edom dikenal sebagai musuh bebuyutan Kerajaan Yehuda dan sering terlibat dalam peperangan dengan mereka. Konteks politik dan sosial yang berbeda pada waktu itu sangat mempengaruhi pesan yang disampaikan oleh Nabi Obaja tentang kehancuran Edom.

Penelitian Alfianti dan Widiyanto menjelaskan bahwa konteks politik pada zaman Nabi Obaja adalah kondisi perang antara Kerajaan Yehuda dengan negara-negara tetangganya, termasuk Edom. Sementara itu, konteks sosial Edom pada waktu itu adalah ketergantungan pada perdagangan dan produksi bahan tambang. Dalam Kitab Obaja, Edom digambarkan sebagai bangsa yang sombong, angkuh, dan penuh dosa. Hal ini sangat dipengaruhi oleh konteks politik dan sosial Edom pada masa itu. Kepentingan politik dan ekonomi yang tinggi menyebabkan Edom memusuhi Kerajaan Yehuda dan mengabaikan hubungan yang baik antar bangsa.<sup>33</sup> Dampak teologi dari Kitab Obaja adalah penegasan keadilan Tuhan atas segala perbuatan manusia. Tuhan dipandang sebagai kekuatan yang adil dan tidak akan membiarkan dosa-dosa manusia tanpa hukuman. Oleh karena itu, kehancuran Edom dipandang sebagai akibat dari dosa dan ketidakadilan yang dilakukan oleh bangsa tersebut.<sup>34</sup>

Korelasi antara konteks politik dan sosial Edom dengan dampak teologi dalam Kitab Obaja sangat jelas terlihat. Konteks politik dan sosial yang penuh dengan konflik dan ketidakadilan menyebabkan pesan keadilan Tuhan dalam Kitab Obaja semakin kuat. Edom dijadikan contoh untuk menunjukkan akibat dari dosa dan ketidakadilan manusia. Pesan Kitab Obaja mengenai kehancuran Edom adalah cerminan dari keadilan Tuhan yang tidak akan pernah berubah. Kehancuran Edom dipandang sebagai akibat dari dosa dan ketidakadilan yang dilakukan oleh bangsa tersebut.

Teologi Kitab Obaja yang terkait dengan konteks politik dan sosial Edom pada zamannya tidak hanya memiliki implikasi teologis, tetapi juga implikasi praktis bagi kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang tepat tentang konteks historis dan sosial dari Kitab Obaja, kita dapat memperoleh wawasan yang bermanfaat bagi kehidupan kita saat ini.

Salah satu implikasi praktis dari pesan Kitab Obaja adalah pentingnya keadilan dan pemenuhan hak asasi manusia. Kitab Obaja menekankan bahwa Allah membenci ketidakadilan dan penganiayaan terhadap orang lain, dan bahwa kejahatan yang dilakukan terhadap orang lain akan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, sebagai manusia, kita harus memastikan bahwa kita tidak terlibat dalam penganiayaan dan kejahatan terhadap orang lain. Selain itu, Kitab Obaja juga mengajarkan tentang pentingnya hubungan damai antarbangsa. Pesan ini relevan

---

<sup>32</sup> Julia M. O'Brien, *The Oxford Handbook of The Minor Prophets*, European University Institute (New York: Oxford University Press, 2021), <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>.

<sup>33</sup> & Widiyanto. Alfianti, Y., "The Political and Social Context of Edom in the Time of Obadiah and Its Impact on the Message of Obadiah" (2021).

<sup>34</sup> Ibrahim, F.W., & Izzati, "Implikasi Konteks Politik Dan Sosial Edom Pada Era Nabi Obaja Dan Dampaknya Terhadap Teologi Kitab Obaja."

bagi dunia saat ini yang seringkali dilanda konflik dan peperangan antarnegara. Kitab Obaja menekankan bahwa Allah ingin semua bangsa hidup dalam damai dan harmoni, dan bahwa kekerasan dan perang harus dihindari dengan segala cara yang mungkin.

Dalam konteks politik, Kitab Obaja juga memiliki implikasi praktis terkait dengan pentingnya memilih pemimpin yang adil dan baik. Seperti yang terlihat dalam Kitab Obaja, pemimpin yang buruk dan korup dapat membawa kerusakan besar pada masyarakat. Oleh karena itu, sebagai warga negara yang bertanggung jawab, kita harus memastikan bahwa kita memilih pemimpin yang jujur, adil, dan berkualitas. Dalam hal pendidikan, Kitab Obaja menekankan bahwa pengetahuan dan kebijaksanaan sangat penting untuk kehidupan yang baik dan berarti. Oleh karena itu, kita harus selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kebijaksanaan kita melalui pendidikan dan belajar dari pengalaman orang lain.

Implikasi praktis dari konteks politik dan sosial Edom pada era nabi Obaja dan dampaknya terhadap teologi Kitab Obaja sangatlah relevan bagi kehidupan kita saat ini. Pesan-pesan dari Kitab Obaja mengajarkan kita tentang pentingnya keadilan, perdamaian, pemilihan pemimpin yang adil, dan peningkatan pengetahuan dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, sebagai orang percaya dan sebagai manusia, kita harus selalu memperhatikan pesan Kitab Obaja dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks politik dan sosial Edom pada masa nabi Obaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap teologi yang terdapat dalam Kitab Obaja. Adanya penindasan, kesombongan, dan kejahatan yang dilakukan oleh bangsa Edom terhadap bangsa Israel merupakan faktor utama yang mendorong nabi Obaja untuk memberikan nubuatnya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konteks sosial dan politik pada masa tersebut penting untuk memahami pesan yang terkandung dalam Kitab Obaja secara lebih utuh. Oleh karena itu, penelitian mengenai konteks politik dan sosial Edom dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan memperkaya pemahaman akan kitab Obaja. Konteks politik dan sosial Edom yang kacau pada masa nabi Obaja memiliki dampak yang signifikan pada teologi Kitab Obaja, khususnya dalam aspek keadilan dan pembalasan Allah.

## **Rujukan**

- Alfianti, Y., & Widiyanto. "The Political and Social Context of Edom in the Time of Obadiah and Its Impact on the Message of Obadiah" (2021).
- Allen, L.C. *The Books of Joel, Obadiah, Jonah, and Micah*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing., 2010.
- Andrew E. Hill & Joh. H. Wilton. "Survey Perjanjian Lama" (2013): 1-44.
- Baker, D. W. *Nahum, Habakkuk, and Zephaniah*. Michigan: Baker Books, 2015.
- Blenkinsopp, J. *Obadiah*. Westminster: John Knox Press., 2011.
- Bullock, C. Hassell. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Evans, C. A. *Exploring the Old Testament: A Guide to the Pentateuch*. SPCK., 2012.
- Finley, Thomas J. *Joel, Amos and Obadiah*. Biblical Studies Press, 2003.
- Hadley, J. "The Day of the Lord in Obadiah 1:15: A Narrative-Critical Analysis."

- Journal for the Study of the Old Testament* 42, no. 1 (2018).
- Hayes, J. H., & Holladay, C. R. *Biblical Exegesis: A Beginner's Handbook*. Westminster: John Knox Press, 2012.
- Hill, A. E. *Malachi: A Handbook on the Hebrew Text*. Baylor: Baylor University Press, 2012.
- Ibrahim, F.W., & Izzati, M. "Implikasi Konteks Politik Dan Sosial Edom Pada Era Nabi Obaja Dan Dampaknya Terhadap Teologi Kitab Obaja." *Jurnal Al-Quds* 23, no. 1 (2018).
- Janzen, J. G. *Hosea, Joel, Amos, Obadiah, Jonah, Micah*. Westminster: John Knox Press, 2013.
- Japhet, S. "Obadiah's Oracle Against Edom and the Edomites in Light of Assyrian Sources." *Vetus Testamentum* 3 (2019).
- Kelle, B. E., & Matlock, M. E. *The Chronicler as Historian*. Bloomsbury Publishing, 2011.
- Leung, B. "Dispossession, Disappearance, and Diaspora: A Postcolonial Reading of Obadiah 1-14." *Biblical Interpretation* 27, no. 4 (2019).
- McComiskey, Thomas Edward. *The Minor Prophets Volume 3: Zephaniah, Haggai, Zechariah, and Malachi*, 1998.
- Nogalski, J. D. "The Book of the Twelve and Beyond: Collected Essays of James D. Nogalski." *Society of Biblical Literature*. (2011).
- Nogalski, James. *Obadiah, Jonah, Micah: A Theological Commentary. Perspectives in Religious Studies*. Vol. 38, 2011.  
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=rfh&AN=ATLA0001839320&site=ehost-live%5Cnhttp://baylor.edu/prs>.
- O'brien, Julia M. *The Oxford Handbook of The Minor Prophets. European University Institute*. New York: Oxford University Press, 2021. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>.
- Osborne, Grant. *Spiral Hermeneutika*. Surabaya: Momentum, n.d.
- Saputro, Anon Dwi. "Analisa Majas Ironi Dalam Narasi Panggilan Yunus 1:1-17 Sebagai Konstruksi Teologi Yunus 1" 1, no. 2 (2021): 48-64.
- Sherwood, Y. *The Prostitute and the Prophet: Hosea's Marriage in Literary-Theoretical Perspective*. Walter de Gruyter, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Tull, P. K. *Habakkuk*. Westminster: John Knox Press, 2019.
- Wenham, G. J. *The Books of Obadiah and Joel: Introduction, Commentary, and Reflections*. William B. Eerdmans Publishing Company., 2015.